

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Permainan Bola Voli

a) Sejarah Permainan Bola Voli

Pada awal penemuannya, olahraga permainan bola voli ini diberi nama Mintonette. Olahraga ini pertama kali ditemukan oleh William G. Morgan di YMCA pada tanggal 9 februari 1895, di Holyoke, Massachusett (Amerika Serikat). Morgan yang juga merupakan lulusan Springfield Collage of YMCA, menciptakan permainan ini empat tahun setelah diciptakanya olahraga bola basket oleh James Naismith. Permainan tersebut dulunya adalah gabungan dari beberapa cabang olahraga dalam satu keastuan. Permainan tersebut adalah permainan baseball, handball dan basketball. Permainan bola voli dulunya dimainkan oleh orang yang sudah tua yang sudah kehilangan kelincahan pada tubuhnya. Dan permainan tersebut dikenalkan disebuah kampus ternama, lalu dari situlah olahraga tersebut mulai berkembang dan banyak dikenal oleh banyak orang.

b) Pengertian Permainan Bola Voli

Menurut **PBVS**I Permainan Bola Voli adalah olahraga yang dimainkan oleh 2 tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Menurut Aip syarifuddin dan Muhadi bahwa Permainan Bola voli dimainkan dengan dua tim, 1 tim terdiri atas 6 orang, setiap tim berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas net. Menurut Mahfud irsyada bahwa Permainan bola voli merupakan permainan beregu dimana melibatkan lebih dari satu orang pemain. Sedangkan menurut M. Yunus mengemukakan bahwa Permainan bola voli merupakan permainan yang dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari anak – anak hingga orang dewasa. Permainan bola voli merupakan

permainan yang tidak mudah untuk dilakukan bagi setiap orang. Dalam permainan ini dibutuhkan koordinasi gerak dengan baik, dapat digunakan secara efektif dan efisien dan tentunya sangat mendukung bagi tim saat permainan berlangsung. Menurut *Nuril Ahmadi (2007: 20)* ”permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks, tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Karena dalam permainan voli sangat dibutuhkan koordinasi gerak yang benar” bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang terdapat dalam permainan bola voli. Salah satu faktor pendukung dalam permainan bola voli adalah kondisi fisik seorang pemain. Menurut *Suharno (1982: 21)* kondisi fisik secara umum meliputi kekuatan, daya tahan tubuh, kecepatan, kelincahan dan kelenturan.

Muhadi (1991:183) ”permainan bola voli adalah suatu bentuk permainan yang termasuk dalam jenis olah raga permainan. Voli artinya pukulan langsung atau memukul bola langsung di udara sebelum bola jatuh ke tanah. Bola Voli adalah cabang permainan dalam olahraga yang dimainkan secara beregu dengan 2 tim yang saling berlawanan. Masing-masing dari tim berisi 6 pemain yang memiliki peran tersendiri dalam memainkan permainan tersebut. Bola Voli bisa dimainkan di lapangan indoor maupun outdoor. Untuk ukuran lapangan bola voli adalah 18×9 meter, dengan net putra setinggi 2,43 meter sedangkan net putri 2,24 meter”.

c) Manfaat Permainan Bola Voli

Adapun manfaat yang akan didapatkan setelah melakukan aktivitas olahraga permainan bola voli adalah sebagai berikut.

1) Menambah Stamina

Dengan melakukan olahraga bola voli secara rutin dan teratur, akan bisa menambah stamina anda yang berguna untuk melakukan kegiatan sehari – hari.

2) Memperkuat Tulang

Dalam olahraga bola voli, dibutuhkan service, smash, passing dan juga block agar memenangkan suatu pertandingan. Keempat gerakan itu dapat memperkuat tulang anda agar tidak mudah rapuh.

3) Membakar Lemak

Kesulitan dalam menurunkan berat badan? Tidak perlu khawatir, anda cukup bermain bola voli secara rutin. Selain mengasyikkan, bola voli juga sangat efektif dalam membakar lemak.

4) Membentuk Otot

Dalam bermain bola voli, anda dituntut untuk melakukan lompatan dan pukulan – pukulan yang keras untuk mendapatkan point. Dengan melakukan itu secara teratur, bisa dengan cepat membentuk otot – otot tubuh anda terutama lengan.

5) Mencegah Penyakit Stroke

Melakukan olahraga bola voli ternyata dapat memperlancar sistem peredaran darah. Lancarnya sistem peredaran darah dapat menghindari terjadinya pembentukan bekuan darah yang mengakibatkan stroke.

d) Perlengkapan Permainan Bola Voli

Berikut perlengkapan dalam olahraga permainan bola voli, yaitu:

1) Ukuran Lapangan Permainan Bola Voli

Olahraga permainan bola voli dimainkan pada sebuah lapangan yang berbentuk persegi panjang. Seiring dengan terus berkembangnya permainan bola voli maka standar ukuran internasional dan sarana pendukung pada lapangan bola voli pun telah ditetapkan. Standar ukuran panjang lapangan bola voli adalah 18 meter, sedangkan ukuran lebarnya adalah 9 meter. Panjang lapangan tersebut kemudian dibagi dua dan dipisahkan dengan sebuah net yang dipasang pada dua buah

tiang. Ukuran lapangan bola voli yang ditetapkan oleh FIVB. Jarak dari garis serang ke garis pemisah daerah permainan adalah 3 meter.

2) Net

Panjang net dalam olahraga permainan bola voli adalah 9,5 m, serta lebar 1 m. Tinggi net untuk putra 2,43 m, sedangkan untuk putri 2,24 m.

3) Bola

Permainan bola voli dibuat dari kulit lunak atau bahan sintetis yang bewarna cerah atau kombinasi warna berbentuk bundar/bulat, contohnya dengan diameter 65 – 67 cm serta berat 250 – 280 g.

e) Peraturan Permainan Bola Voli

Berikut ini merupakan peraturan-peraturan dalam permainan bola voli yang harus Anda ketahui.

1) Jumlah pemain

Dalam olahraga bola voli, terdapat 2 tim yang saling berkompetisi, masing –masing tim memiliki 10 pemain dengan 6 pemain inti serta 4 pemain cadangan.

2) Penilaian

Berikut ini beberapa penilaian dalam olahraga bola voli.

a) **Akibat Kesalahan Reli**

- Apabila pelaku servis memenangkan reli, timnya memperoleh 1 (satu) angka dan harus melanjutkan servis.
- Apabila pelaku servis, gagal/kalah dalam reli, regu penerima memperoleh 1 (satu) angka dan berhak melakukan servis.

b) **Kemenangan dalam Setiap Set**

- Suatu set (kecuali set V) dimenangkan oleh suatu regu yang lebih dahulu mendapatkan angka 25 dengan minimal selisih 2 (dua) angka.

- Dalam kedudukan 24-24, permainan dilanjutkan sampai selisih 2 (dua) angka (26-24, 27-25, dst).
- Dalam kedudukan kemenangan set 2-2, set penentuan (set V) dimainkan hingga angka 15 dengan selisih minimal 2 (dua) angka (16-14, 18-16, dst).
- Jika suatu regu menolak untuk bermain setelah dipanggil, regu tersebut dinyatakan kalah 0-3 dan 0-25 untuk setiap set.

3) Jumlah point

Kemenangan dalam olahraga bola voli bukan ditentukan oleh waktu, melainkan jumlah point. Tim yang memenangkan sebuah pertandingan adalah tim yang mendapat point 15 lebih dahulu.

4) Jumlah wasit

Terdapat 1 wasit sebagai pemimpin sepanjang pertandingan, 4 penjaga garis serta 1 orang sebagai pencatat point.

5) Pelanggaran

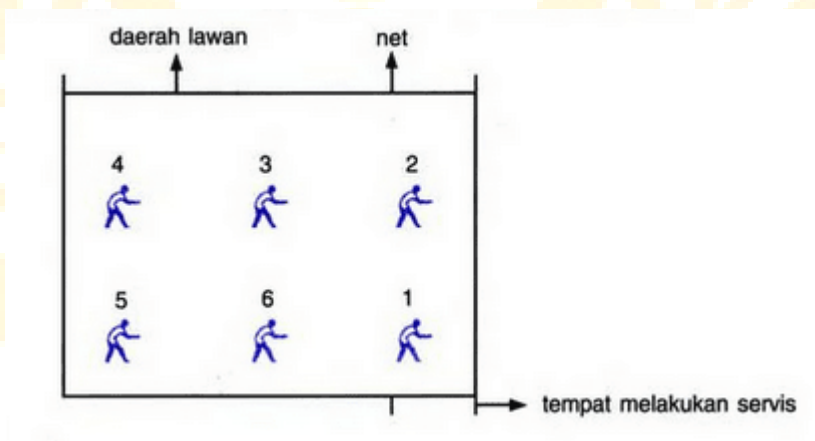
- Terjadinya suatu pelanggaran apabila Pemain bola voli secara sengaja ataupun tidak sengaja memegang bahkan menyentuh net dengan tangan.
- Pemain bola voli secara sengaja ataupun tidak sengaja jika salah satu anggota tubuh melewati net.
- Pemain bola voli berkata kasar kepada wasit.
- Pemain bola voli meninggalkan lapangan tanpa izin dari wasit.

f) Posisi Bermain Bola Voli

Permainan bola voli dilakukan di sebuah lapangan berbentuk empat persegi panjang. Tujuan setiap regu adalah berusaha sekuat tenaga untuk memenangkan permainan dengan menciptakan angka (point) dalam setiap reli. Regu penyerang berusaha untuk selalu memenangkan serangannya dan regu bertahan berusaha untuk mematahkan setiap serangan yang dilakukan oleh pihak lawan sehingga memperoleh angka dan

kesempatan servis. Servis dilakukan secara bergilir (rotasi) pada posisi pemain searah jarum jam.

Permainan bola voli merupakan olahraga yang kompleks, yakni membutuhkan koordinasi yang baik di antara berbagai faktor yang berperan di dalamnya, seperti kondisi fisik, teknik, taktik, strategi, dan mental. Semua itu membutuhkan perhatian serius dari setiap pemain dan harus dikuasai oleh pemain melalui proses latihan yang baik. Salah satu faktor penting yang harus dimiliki secara kelompok dalam menghadapi suatu permainan adalah taktik dan strategi. Oleh karena itu, suatu regu harus dapat memperhitungkan posisi bermain yang sesuai dengan karakter setiap pemainnya. Berikut ini adalah posisi para pemain bola voli dalam satu regu. Urutan nomor menjelaskan rotasi pemain dalam melakukan servis.



Gambar 1.1 Posisi Bermain Bola Voli

g) Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Adapun teknik dasar permainan bola voli antara lain sebagai berikut.

1) Servis

Servis adalah teknik awal sebagai tanda untuk dimulainya sebuah pertandingan. Terkadang teknik servis banyak diremehkan oleh orang – orang yang belum mengerti soal bola voli. Tetapi sebenarnya

servis sangatlah berguna untuk memperoleh kemenangan. Ada beberapa macam servis.

- ***Servis atas***, teknik ini sedikit sulit bagi para pemula, karena teknik ini memerlukan latihan yang rutin agar bisa menguasainya.
- ***Servis bawah***, bagi anda yang baru belajar olahraga bola voli, kami sarankan untuk menguasai servis bawah terlebih dahulu sebelum servis atas. Karena teknik ini lebih mudah dilakukan.

2) **Passing**

Jika lawan melakukan smash, maka hal yang biasa dilakukan para pemain bola voli adalah menerima serta menahannya dengan teknik passing. Berikut ini adalah 2 teknik passing.

- ***Passing atas***, Teknik ini biasa dilakukan oleh para pemain bola voli untuk memberikan bola yang nantinya akan di smash.
- ***Passing bawah***, Teknik ini biasa dilakukan oleh para pemain bola voli untuk menerima servis dan juga smash yang dilakukan oleh lawan agar bola dapat dikontrol dengan baik.

3) **Smash**

Smash adalah teknik pukulan keras dengan menggunakan telapak tangan yang disertai dengan melompat. Teknik ini sangat menjadi penentu bagi kemenangan dalam pertandingan bola voli. Maka dari itu, anda diharuskan untuk bisa menguasai teknik smash ini.

4) **Block**

Jika anda memiliki ukuran badan yang tinggi, maka anda tidak akan kesulitan dalam melakukan block. Teknik ini dilakukan untuk memblock atau menahan smash yang dilakukan oleh lawan. Melakukan teknik block sebenarnya tidak sulit dan juga tidak gampang, anda harus memiliki insting yang kuat, kapan anda akan

melompat, kapan lawan melakukan smash, dan kapan juga lawan melakukan tipuan.

Karena dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar dalam bermain voli yang harus dimiliki siswa, jadi peneliti hanya meneliti tentang teknik servis yaitu servis atas. Peneliti membatasi hanya servis atas karena mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian dibatasi hanya servis atas.

2. Servis Atas

a) Pengertian Servis

Servis merupakan untuk mengawali suatu pertandingan bola voli bahwa telah dimulainya permainan dilapangan yang akan bermain.

Menurut Somantri dan Sujana, (2009, hlm. 23) menjelaskan pengertian dari servis sebagai berikut “Dalam sebuah permainan bola voli, service merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang pemain atau atlet. Servis dilakukan untuk mengawali suatu pertandingan voli. Service merupakan modal dasar bagi sebuah tim untuk dapat memperoleh nilai atau poin. Pada dasarnya service dalam permainan bola voli terdiri dari dua macam, yaitu service atas dan service bawah.

Sejalan dengan paparan diatas tentang pengertian servis pendapat lain dari Yoenoes (2009, hlm. 47) mengatakan “servis adalah suatu upaya memasukkkn bola ke daerah lawan oleh pemain kanan belakang yang berada di daerah servis untuk memukul bola dengan satu tangan atau lengan”.

Kemudian pendapat dari Sarumpaet, dkk (1992, hlm. 95) mengatakan “pukulan servis adalah pukulan pertama yang mengawali rentetan bolak-baliknya bola dalam permainan”. Jadi, servis adalah suatu tehnik permainan bola voli untuk mengawali suatu pertandingan bola voli disuatu permainan dengan bola dilambungkan menggunakan tangan

mengarah ke daerah lawan untuk memenangkan poin.

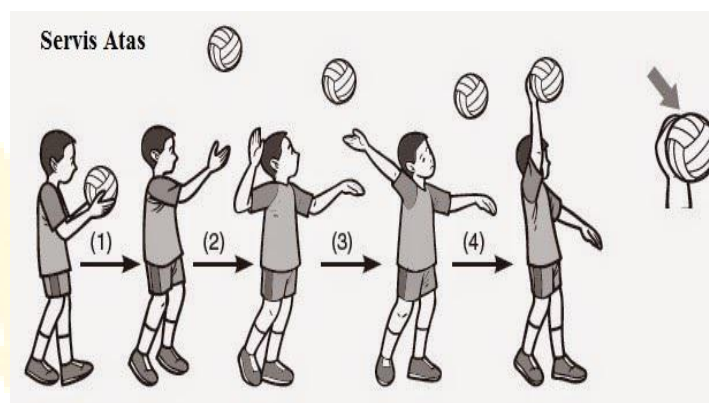
Menurut M. Yunus (1992: 67), bahwa servis adalah tindakan dalam menghidupkan bola ke dalam permainan yang dilakukan oleh pemain belakang, yang memukul bola dengan tangannya (terbuka atau tertutup), untuk dilanjutkan ke dalam petak lawan melalui atas net. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Beberapa bentuk servis adalah servis atas dan servis bawah. Menurut Aip dan Muhadi (1992: 183), servis adalah permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola ke dalam permainan. Pendapat lain mengemukakan bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah permainan lawan (Nuril Ahmadi, 2007: 20). Sekarang ini servis tidak hanya membuat bola melewati net tetapi merupakan sebuah serangan untuk meraih poin seperti yang dikemukakan oleh Suharno HP (1981: 40) servis adalah sebagai tanda mulainya permainan dan sebagai suatu serangan pertama kali bagi suatu regu. Dari pendapat yang dikemukakan para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa Servis merupakan awal dimulainya suatu pertandingan untuk memperoleh nilai oleh seorang pemain.

b) Pengertian Servis Atas

Servis Atas atau Service atas merupakan service yang dilakukan oleh permainan bola voli dengancara memukul bola dengan ayunan tangan dari atas”. (Somantri dan Sujana, 2009, hlm. 24). Lalu Anandita (2010, hlm. 35) mengatakan “*Service* atas, yakni *service* dengan awalan melemparkan bola ke atas seperlunya. Kemudian, *server* melompat untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa servis atas adalah cara melakukan servis dengan melambungkan bola di atas kepala lalu dipukul dengan tangan sebelum

terjatuh agar bola melewati net dan masuk di daerah permainan lawan. Gambar 2.3 Servis Atas Permainan Bola Voli (Yoenoes, 2009)

Servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari–jari tangan yang terbuka dan rapat, serta bola dipukul menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul pun harus dilambungkan dengan tinggi diatas kepala dan dipukul sebelum melewati kepala dapat dilihat pada gambar 2.4, contoh servis atas yaitu:



Gambar 2. 4 Contoh Servis Atas

Nah dari kesimpulan gambar diatas kita dapat mengartikannya langkah pertama sampai terakhir :

1. Tubuh dalam posisi tegak dengan pandangan mata fokus melihat ke arah datangnya bola.
2. Kaki kiri dilangkahkan ke depan. Hal ini dilakukan bersamaan dengan salah satu memegang bola.
3. Bola dilemparkan ke atas dan dipukul dengan menggunakan jari tangan yang dalam posisi rapat, bola harus dipukul dengan sekuat tenaga agar bisa mencapai area lawan.
4. Setelah memukul bola, posisi tubuh harus kembali dalam posisi siap.

c) Tujuan dan Manfaat Servis Atas

Adapun tujuan melakukan servis atas yaitu semaksimal mungkin mengarahkan dan menjatuhkan bola pada area lawan yang kosong atau

terlihat lemah, sehingga tidak bisa diterima pemain lawan. Serangan servis tidak hanya sekedar memukul bola dengan keras atau membuatnya mengambang tetapi penempatan strategis dari servis itulah yang penting. Servis tidak hanya sebagai tanda untuk memulai suatu pertandingan tetapi merupakan serangan awal dengan penempatan yang akurat dari satu titik untuk memperoleh nilai.

Manfaat Servis Atas : Menurut Aip dan Muhadi (1992: 183), servis adalah permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola ke dalam permainan. Pendapat lain mengemukakan bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah permainan lawan (Nuril Ahmadi, 2007 : 20). Sekarang ini servis tidak hanya membuat bola melewati net tetapi merupakan sebuah serangan untuk meraih poin seperti yang dikemukakan oleh Suharno HP (1981:40) servis adalah sebagai tanda mulainya permainan dan sebagai suatu serangan pertama kali bagi suatu regu.

d) Teknik Servis Atas (*overhead service*)

Menurut Suharno HP (1979: 25-28), teknik servis atas (*overhead service*) ada beberapa macam diantaranya adalah servis *floating*, *top spin* dan *servis cekis*. Dari macam-macam servis atas (*overhead service*) tersebut yang paling populer atau sering digunakan sekarang ini adalah servis *floating* atau servis mengambang. Karena servis ini mudah dilakukan dan sulit untuk diterima lawan.

Servis mengambang (*floating service*) merupakan salah satu dari teknik servis atas. Servis mengambang adalah servis yang dilakukan dengan awalan bola dipegang setinggi kepala, lengan hampir lurus

kemudian lengan yang memukul ada dalam posisi lurus atau ditekuk sedikit ditarik ke belakang sebelum melempar bola.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 21), disebut servis mengambang karena gerakan bola dari hasil pukulan servis tidak mengandung putaran (bola berjalan mengapung atau mengambang). Kelebihan servis mengambang adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur. Di samping itu gerakan bola melayang ke kiri dan ke kanan atau ke atas dan kebawah sehingga datangnya bola sulit diprediksi pemain lawan dan apabila daya dorong dari pukulan habis akan jatuh tiba-tiba. Kelemahannya adalah tidak bertenaga, terkadang bola bergerak terlalu ke atas sehingga keluar lapangan. Sedangkan menurut Sue Gozansky yang dikutip oleh Unggul (2009: 17), servis floating adalah bola mengapung di udara dan bergerak dari satu sisi yang satu ke sisi yang lain atau langsung mendarat ke lantai.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan servis atas yaitu :

1. Berkonsentrasilah saat melakukan servis
2. Lambungkan ke atas sesuai kebutuhan
3. Saat kapan harus memukul
4. Bola yang dipukul harus sampai ke daerah lawan
5. Usahakan bola servis dilakukan dengan cepat, keras dan tepat
6. Melihat dan mempelajari pemain lawan yang lemah terhadap pukulan servis
7. Arahkan bola pada posisi daerah yang kosong

e) Tahap-Tahap Melakukan Servis Atas

Berikut adalah tahap-tahap dalam melakukan gerakan servis mengambang (*floating service*) menurut Nuril Ahmadi (2007 : 21) :

- 1) Persiapan

- Berdiri di luar garis belakang dengan kaki kiri di depan atau bisa juga dengan kaki kanan.
- Tangan kiri memegang bola dan tangan kanan dengan telapak tangan terbuka siap memukul bola.
- Bola dilambungkan dengan tangan kiri, lambungan bola lebih tinggi dari kepala.
- Tangan kanan ditarik ke arah ke belakang atas kepala.

2) Pelaksanaan

- Pukul bola di depan atas kepala, dengan cara mendorong, daya dorong tangan terhadap bola harus memotong garis tengah bola.
- Pukul bola tanpa atau dengan sedikit spin, bila menghendaki tanpa putaran maka pergelangan tangan harus diregangkan.
- Pengeasaan tangan pada bola adalah pada telapak tangan gerak lanjutan.
- Teruskan perpindahan berat badan ke depan dengan cara melangkahkan kaki belakang (kanan) ke depan.
- Jatuhkan lengan pemukul dengan perlahan sebagai gerak lanjutan.
- Segera masuk lapangan permainan.

3) Gerak Lanjut

- Langkahkan kaki belakang (kakan) ke depan.
- Jatuhkan lengan pemukul dengan perlahan.
- Bergerak ke dalam lapangan.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad

a) Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu metode yang merujuk pada cara yang akan digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Merujuk pada pengertian metode pembelajaran ini, maka jelas bahwa metode

pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu, setiap pendidik wajib menguasai segala pengetahuan tentang metode pembelajaran dan menemukan apa saja jenis metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan untuk tujuan pelajaran yang mereka ampu. Memang tidak mudah untuk mewujudkannya, karena sebelum menemukan metode pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya, pendidik perlu memperhatikan beberapa hal, termasuk karakteristik peserta didik.

b) Pengertian Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2011:54), “Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan bahwa, “In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan bersama yakni menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Isjoni (2010:16) pembelajaran kooperatif atau cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (students oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Ada banyak alasan mengapa cooperative learning tersebut mampu memasuki mainstream (kelaziman) praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berfikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Walaupun memang pendekatan ini akan berjalan baik di kelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan siswa yang bervariasi lebih membutuhkan pendekatan ini. Karena dengan mencampurkan para siswa dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi siswa yang lebih. Demikian juga siswa yang lebih akan semakin terasah pemahamannya (Isjoni, 2010: 17-18).

Jadi Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru supaya siswa lebih aktif mengikuti pelajaran.

c) **Unsur Pembelajaran Kooperatif**

Roger dan David Johnson (dalam Anita Lie,2008:31-35) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong-royong harus diterapkan, yaitu :

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

2) Tanggung Jawab Perorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

3) Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

4) Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi. Ada kalanya pembelajar perlu diberi tahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok ini merupakan proses panjang. Proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

d) Tujuan pembelajaran kooperatif

Trianto (2009: 56) mengatakan, “tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar”. Selama bekerja dalam kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Sedangkan menurut Mohamad Nur (2008: 1), Dalam metode pembelajaran kooperatif, siswa bekerja kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah; laki-laki dan perempuan; siswa dengan latar belakang suku yang berbeda yang ada di kelas; dan siswa penyandang cacat bila ada. Kelompok beranggota heterogen ini tinggal bersama selama beberapa minggu, sampai mereka belajar bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim.

Pada dasarnya model cooperative learning dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum (Ibrahim, et all dalam Isjoni, 2010: 27-28), yaitu untuk meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Penerimaan terhadap perbedaan individu, yaitu penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas ekonomi, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pengembangan ketrampilan sosial, yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Dari pendapat para ahli diatas menjelaskan tentang tujuan pembelajaran kooperatif dimana menuntut kerjasama kelompok

(kolaborasi) dan melatih tiap-tiap anggota kelompoknya untuk bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penghargaan kelompok. Sebenarnya tujuan dan prinsip dasar dalam pembelajaran tidak pernah berubah yaitu memperoleh kualitas pendidikan yang bermutu.

Lima prinsip metode belajar kooperatif yang dikembangkan dan terus dilakukan serta diperbaiki antara lain:

- STAD (Student Teams Achievement Division),
- TGT (Teams Games Tournament),
- Jigsaw,
- CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition),
- TAI (Team Assisted Individualization).

e) Pengertian Pembelajaran Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*)

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (dalam Noornia, 1997: 21) ada lima komponen Utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

1. Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

2. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

3. Tes dan Kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

4. Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling

akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

5. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

f) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Model STAD.

Menurut Maidiyah (1998: 7-13) langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode STAD adalah sebagai berikut:

1. *Persiapan STAD*

a. Materi

Materi pembelajaran kooperatif metode STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok kooperatif dan lembar jawaban dari lembar kegiatan tersebut.

b. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok siswa merupakan bentuk kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila memungkinkan harus diperhitungkan juga latar belakang, ras dan sukunya. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompoknya sendiri karena akan cenderung memilih teman yang disenangi saja

c. Menentukan Skor Awal

Skor awal siswa dapat diambil melalui Pre Test yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif metode STAD dimulai atau

dari skor tes paling akhir yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya.

d. Kerja sama kelompok

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif, sebaiknya diawali dengan latihan-latihan kerja sama kelompok. Hal ini merupakan kesempatan bagi setiap kelompok untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dan saling mengenal antar anggota kelompok.

e. Jadwal Aktivitas

STAD terdiri atas lima kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu penyampaian materi pelajaran oleh guru, kerja kelompok, tes penghargaan kelompok dan laporan berkala kelas.

g) Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD
Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan cooperative learning. Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) cooperative learning mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- b. Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- c. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Keuntungan jangka panjang yang dapat dipetik dari pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2004:115-116) adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa.
- g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Menurut Slavin dalam Hartati (1997 : 21) cooperative learning mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.

- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

